

**PENDIDIKAN AQIDAH MELALUI PENDEKATAN SAINS**  
(Telaah Materi Buku Mengenal Allah lewat Akal karya Harun Yahya)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Achmad Arifuddin**  
**04410659**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Arifuddin

NIM : 04410659

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 April 2009

  
Achmad Arifuddin  
04410659





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/78/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN AQIDAH MELALUI PENDEKATAN SAINS**  
(Telaah Materi Buku Mengenal Allah lewat Akal karya Harun Yahya)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD ARIFUDDIN

NIM : 04410659

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 23 April 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji I

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526





### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Achmad Arifuddin  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Arifuddin  
NIM : 04410659  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENDIDIKAN AQIDAH MELALUI PENDEKATAN  
SAINS (Telaah Materi Buku Mengenal Allah lewat Akal karya  
Harun Yahya)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2009  
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 150254037

## MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Allah kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. *Ali Imran* : 191)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*. QS. Ali Imran : 191, (Surabaya: Tri Karya, 2004) hal.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:  
Almamater tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**ACHMAD ARIFUDDIN.** Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pendidikan aqidah yang disampaikan secara integratif dengan cara pandang yang biasa dipakai dalam sains yaitu rasional-empiris-ilmiah dan cara pandang agama yaitu normatif-teologis-transendental, agar pendidikan aqidah bisa lebih dipahami dan dihayati secara baik oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis pendidikan aqidah melalui pendekatan Sains dan tahapan Harun Yahya mengajarkan aqidah dalam buku Mengenal Allah lewat Akal. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyempurnakan materi aqidah yang selama ini bersifat normatif dogmatis menjadi materi aqidah yang kontekstual dan bermakna sehingga membangkitkan rasa takjub terhadap kebesaran, keagungan dan kesempurnaan Allah tuhan pencipta alam semesta melalui penemuan sains modern yang pada akhirnya diharapkan dapat mengetarkan hati dan tumbuh rasa cinta ataupun takut dan dapat memberikan ilham tentang perbuatan takwa dan durhaka.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*), yaitu dengan mengambil data-datanya dari bahan pustaka, baik dari buku-buku, hasil penelitian maupun dari jurnal-jurnal dan semua yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif analitis, Analisis ini dipandang penting karena pada hakikatnya setiap penelitian atau penulisan ilmiah erat kaitannya dengan proses analisis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains dalam buku Mengenal Allah lewat Akal, memuat materi Aqidah aspek *Ilahiyah* (Ketuhanan); baik Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah*, maupun Tauhid *asma' wa sifat*, yang ketiga asas ini dijelaskan menggunakan pendekatan Sains modern dengan bahasa lugas, persuasif dan mudah dimengerti meskipun bagi orang awam. Dalam menjelaskan materi Harun Yahya menggunakan beberapa metode diantaranya: metode Tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode Amsal. Sedang dari segi media pendidikan Harun Yahya menjelaskannya dengan menggunakan 2 jenis media pendidikan, yaitu pertama media yang bersifat benda, dan yang kedua media yang bukan berupa benda. (2) Tahapan Harun Yahya Mengajarkan Aqidah pertama adalah dengan mengajak berpikir secara mendalam terhadap hal-hal sederhana yang ada disekitar kita, selanjutnya menunjukkan bahwa hal-hal sederhana yang biasa kita lihat memiliki keistimewaan dan kesempurnaan penciptaan yang tak tertandingi, selanjutnya memikirkan kelemahan dan kemustahilan benda-benda tersebut dapat merancang kemampuannya sendiri, kemudian menunjukkan dengan pendekatan sains bahwa benda-benda tersebut telah dikontrol dan dirancang sedemikian rupa oleh zat yang Maha Mengetahui dan Maha Sempurna, dan terakhir menguatkan dalil sains tersebut dengan ayat al-Qur'an yang relevan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya ke jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya ke jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta
2. Bapak Kajur dan Sekjur Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Dra. Hj. Afiyah, AS, M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi pengarahan



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ayahanda "Suwadi" dan ibunda "Karsipah" tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnnya dan kepada semua pihak yang turut membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang penulis sebutkan di atas, sekali lagi penulis tidak dapat memberikan imbalan yang sepantasnya kecuali hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga. Harapan dan do'a penulis, semoga segala amal kebaikan mereka menjadi amal sholeh serta mendapatkan pahala dari Sang Esa. Amien.

Yogyakarta, 01 April 2009  
Penulis

Achmad Arifuddin  
NIM: 04410659

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode penelitian .....	22
G. Sistematika pembahasan .....	25
BAB II: GAMBARAN UMUM BUKU DAN PENGARANGNYA...	27
A. Biografi Harun Yahya.....	27
B. Latar Belakang Pendidikan dan Keluarga.....	27
C. Karya-Karya dan Pemikiran Harun Yahya.....	31
D. Kondisi Sosial dan Konteks Pemikiran Harun Yahya....	43
E. Biodata Buku.....	51

BAB III:	PENDIDIKAN AQIDAH DAN SAINS DALAM BUKU	
	MENGENAL ALLAH LEWAT AKAL.....	52
	A. Pendidikan Aqidah.....	52
	B. Peranan Akal Dalam Pendidikan Aqidah.....	55
	C. Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains.....	58
	D. Metode pembelajaran dan Media pendidikan yang dipakai Harun Yahya.....	85
	E. Tahapan Harun Yahya Mengajarkan Aqidah .....	88
	F. Kritik terhadap Pemikiran Harun Yahya.....	89
 BAB V:	 PENUTUP.....	 94
	A. Simpulan .....	94
	B. Saran-saran .....	95
	C. Penutup .....	96
	 Daftar Pustaka .....	 97



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan aqidah merupakan asas pokok pembinaan Islam pada diri seseorang. Apabila Aqidah tauhid telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul dengan sendirinya. Hal ini nampak dalam pelaksanaan ibadah, tingkahlaku, sikap, perbuatan, dan perkataannya sehari-hari. Alam pikiran yang dilandasi aqidah akan menimbulkan cita-cita dan kemauan yang pada gilirannya melahirkan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupan manusia yang bersangkutan. Ali Abdul Halim Mahmud, salah seorang tokoh intelektual muslim kontemporer berpandangan sebagaimana terdapat dalam bukunya *Akhlak Mulia*, menyatakan bahwa seseorang yang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan baik, benar dan lurus. Begitu pun sebaliknya, jika aqidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar. Ketidak beresan dan adanya keresahan yang selalu menghiasi manusia timbul sebagai akibat dari penyelewengan terhadap akhlak-akhlak yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Berbagai macam penyelewengan ini tidak akan terjadi jika tidak ada kesalahan dalam pemahaman beraqidah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hal. 85

Pentingnya pemahaman Aqidah yang benar demi tercapainya akhlak yang baik menuntut sistem dan desain pembelajaran aqidah secara lebih komprehensif, kontekstual dan integratif. Permasalahan Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan Aqidah yang hingga saat ini belum seluruhnya teratasi adalah dalam proses dan strategi pembelajaran yang kebanyakan masih dipahami secara normatif serta kering dari nilai-nilai kontekstual, sehingga kurang optimal dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Pembelajaran agama khususnya pembelajaran aqidah selama ini belum menjangkau ranah *kognisi*, *afeksi* maupun *psikomotorik* secara integratif. Contoh kongkrit yang dapat dilihat mengenai buku pelajaran Aqidah (Tauhid) yang banyak beredar di masyarakat menunjukkan tak ada perbedaan yang berarti di antaranya dengan pelajaran “Persamaan” dalam ilmu aljabar umpamanya. Keduanya memang dapat melatih otak, tetapi terputus hubungannya dengan kalbu. Seorang siswa akan dapat menyebutkan beberapa dalil tentang sifat wujud bagi Allah, tetapi tidak terasa dalam lubuk hatinya kebesaran Khalik yang maha tinggi itu, dan tidak tergetar dalam tubuhnya rasa cinta ataupun takut, dan tidak pula hal itu dapat memberikan ilham tentang perbuatan-perbuatan takwa atau durhaka.<sup>2</sup> Begitulah kebanyakan gambaran mempelajari aqidah selama ini. Pembelajaran Aqidah belum sepenuhnya

---

<sup>2</sup>Muhammad al-Gazzali, *Aqidah Muslim*, Terj. Mahyudin Syaf, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986) hal. 2

melahirkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri siswa bahkan mata pelajaran agama masih terpisah dari mata pelajaran lainnya.<sup>3</sup>

Permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pemikiran dan strategi pembelajaran aqidah dari seorang cendekiawan muslim asal Turki yang lebih terkenal dengan nama pena “Harun Yahya” yang menawarkan strategi dan cara pembelajaran aqidah melalui pendekatan Sains yang komprehensif dan menawarkan tradisi berpikir rasional dan mendalam terhadap seluruh alam semesta sebagai manifestasi kebesaran dan keagungan kekuasaan Allah.

Perlu diketahui bahwa ruang lingkup Aqidah ialah masalah-masalah yang berkaitan dengan Allah dan sifat-sifatnya, yang berkaitan dengan rasul-rasul-Nya, dan juga yang berkaitan dengan malaikat, kitab-kitab, hari akhirat, dan takdir (*Qadha'* dan *Qadar*).<sup>4</sup> Sedangkan aqidah yang dimaksudkan disini terbatas pada masalah iman kepada Allah, yaitu fokus pada tauhid *Rububiyah*, tauhid *Uluhiyah*, dan tauhid *Asma' Wa Sifat-Nya*. Tauhid *Rububiyah* adalah mengakui Allah sebagai *Rabb* segala sesuatu (pemilik, pencipta, pemberi rizki, yang menghidupkan, yang mematikan, yang memberi manfaat dan mendatangkan bahaya, yang bagi-Nya segala urusan, yang di tangan-Nya segala kebaikan, maha kuasa atas segala sesuatu, tidak memiliki sekutu apapun), Tauhid *Uluhiyah* adalah kepercayaan secara pasti bahwa hanya Allah semata yang berhak atas segala bentuk ibadah, baik yang lahir maupun batin.

---

<sup>3</sup>Aan Eko Khusni Ubaidillah, “Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. hal. 22

<sup>4</sup>Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hal.45



Seperti doa, *Khauf* (takut), *Tawakal*, *Istianah* (memohon pertolongan), shalat, puasa, zakat dan lain-lain.<sup>5</sup> Tauhid *Asma' Wa Sifat* adalah menetapkan semua sifat yang Allah tetapkan bagi diri-Nya dalam kitab-Nya atau sebagaimana Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam* mensifati-Nya dalam hadits shohih sesuai dengan hakekatnya.<sup>6</sup> Penelitian ini berupaya memberikan gambaran bagaimana mengenal Allah lewat firman al-Qur'an maupun firman Allah yang tertuang dalam fenomena Alam yang disebut sebagai ayat kauniyah.

Karya Harun Yahya bisa banyak ditemukan di toko-toko buku atau toko yang menjual VCD Islami, bahkan karyanya bisa didownload dari situs resminya secara gratis, baik yang berupa artikel, e-book, maupun video. Hampir semua buku karyanya menguraikan tentang usaha pembuktian adanya Tuhan melalui fenomena alam semesta yang diuraikan dengan argumentasi yang logis dan ilmiah. Dan salah satu karya Harun Yahya yang sangat menarik untuk dikaji adalah buku berjudul *Allah is Known Through Reason* yang diterjemahkan "*Mengenal Allah Lewat Akal*".

Buku ini ditulis untuk menjawab pertanyaan semacam: "Bagaimana kita tahu bahwa Allah itu ada?" Buku ini mengajak pembaca untuk memikirkan alam semesta dan kehidupan yang telah Allah ciptakan dan melihat kesempurnaan dari setiap ciptaan-Nya. Kita akan diajak memikirkan bagaimana penciptaan alam semesta; bahwa alam diciptakan dari ketiadaan. Kita akan diajak melihat 'kecanggihan' sistem pertahanan tubuh kita dan juga

---

<sup>5</sup>Tim Pendidikan, *Buku Panduan Ilmu Dasar Islam*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Pelatihan Darrut Tauhid, 2004), Hal. 11-13

<sup>6</sup>Muhammad Bin Jamil Zainu, "Ambillah Aqidahmu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (2): Macam-Macam Tauhid dan Faedahnya" <http://muslimah.or.id/> akses 28 Nov 2008

makhluk lain dan menyimpulkan bahwa itu semua tak mungkin berasal dari suatu kebetulan atau ketidaksengajaan. Kita juga akan diperlihatkan berbagai penemuan ilmiah yang menunjukkan kebenaran Al Qur'an; bahwa Al Qur'an adalah firman dari Dzat yang mengetahui rahasia alam semesta ini.<sup>7</sup>

Contoh bagaimana pendekatan Sains yang di pakai Harun Yahya dalam menjelaskan materi pendidikan Aqidah tentang bukti adanya tuhan. Satu contoh tentang fenomena hewan “Sarang Rayap” dalam bukunya Mengenal Allah Lewat Akal:

Semua orang mungkin terkejut bila menyaksikan sarang rayap yang didirikan di tanah. Sarang-sarang ini merupakan keajaiban arsitektur, yang tingginya mencapai 5 atau 6 meter.

Bila anda bandingkan ukuran rayap dan sarangnya, akan anda dapati bahwa rayap itu telah berhasil merampungkan proyek arsitekturnya yang berukuran 300 kali lebih besar daripada dirinya sendiri. Namun yang lebih aneh lagi ialah bahwa rayap-rayap itu buta.

Orang yang tak pernah melihat sarang besar yang dibangun oleh rayap buta mungkin mengira bahwa sarang itu terbuat dari gundukan pasir yang saling bertumpukan. Akan tetapi, sarang rayap membuktikan rancangan yang mengagumkan yang tak terbayangkan oleh benak manusia; di dalamnya terdapat saluran-saluran yang saling berhubungan, lorong-lorong, sistem ventilasi, langsiran produksi cendawan khusus, dan pintu keluar pengaman.

Jika anda mengumpulkan ribuan orang buta dan memberi mereka semua jenis peralatan teknik, anda tak akan pernah bisa membuat mereka menyusun sarang yang serupa dengan yang dibuat oleh sekumpulan rayap. Jadi, pikirkan saja:

Bagaimana bisa seekor rayap yang panjangnya 1-2 cm mempelajari informasi rekayasa dan arsitektur yang dibutuhkan untuk memuluskan rancangan tersebut?

Bagaimana bisa ribuan ekor rayap buta mengelola pekerjaan secara serasi untuk membangun bangunan ini yang merupakan keajaiban artistik?

Jika anda belah sarang rayap menjadi dua pada tahap awal pembangunannya, dan kemudian menyatukannya kembali, maka akan

---

<sup>7</sup>Pakdenono, “Kompilasi Buku-buku Karya Harun Yahya 5”, [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com) 17 Mei 2008

anda lihat bahwa semua gang, saluran, dan jalan saling bersesuaian. Bagaimana kejadian ajaib ini bisa dijelaskan?

Kesimpulan yang harus ditarik dari contoh ini adalah bahwa Allah telah menciptakan semua makhluk hidup secara unik dan tanpa contoh lebih dahulu. Bahkan satu sarang rayap pun cukup bagi manusia untuk memahami Allah dan yakin bahwa Dialah Yang menciptakan semuanya.<sup>8</sup>

Inilah satu contoh bagaimana Harun Yahya mengugah rasa ketakjuban kita dengan menjelaskan fenomena hewan melalui argumentasi yang ilmiah.

Kajian yang menarik dan nilai beda dari karya-karya Harun Yahya khususnya Buku “Mengenal Allah Lewat Akal” ini adalah kandungan materinya, kandungan materi buku ini memiliki nilai pembelajaran Aqidah yang dikemas dan disajikan melalui penemuan-penemuan terbaru yang dikaitkan dan diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur’an secara komprehensif. Sehingga pembelajaran aqidah yang selama ini terkesan normatif, monoton, tekstual, dan terpisah dari pelajaran umum, menjadi pembelajaran aqidah yang menarik, dinamis, kontekstual, dan nyambung dengan pelajaran umum khususnya ilmu pengetahuan alam. Disamping itu, mengapa peneliti tertarik untuk mengangkat buku ini sebagai sumber primer, sebab isi materi yang ada dalam buku ini sedikit banyak merupakan rangkuman dari beberapa buku yang ditulis dan diterbitkan secara terpisah. Misalnya buku Sistem Kekebalan Tubuh (*The Miracle in Immune System*)<sup>9</sup>, Penciptaan Alam Raya (*The Creation of the Universe*)<sup>10</sup>, Ketiadaan Waktu dan Realitas Takdir

---

<sup>8</sup>Harun Yahya, *Mengenal Allah lewat akal*, Terj. Muhammad Shodiq (Jakarta: Robbani Press. 2006) hal. 47-48

<sup>9</sup>Diterbitkan oleh : Dzikra, Jl Cikutra N o 99, Bandung 40124, Website: [www.syaamil.co.id](http://www.syaamil.co.id)

<sup>10</sup>*Ibid.*



(*Timelessness and the Reality of Fate*)<sup>11</sup>, Keteraturan dalam Alam Semesta (*The Order in the Universe*)<sup>12</sup>, Keruntuhan Teori Evolusi (*The Evolution Deceit*)<sup>13</sup>, Arsitek-Arsitek di Alam (*Architects in Nature*)<sup>14</sup>, Fakta Penciptaan (*The Fact of Creation*)<sup>15</sup> dll.

Dengan pemikiran dan pendekatan ini, Harun Yahya ingin memerangi pemahaman tradisional yang masih menganggap bahwa ilmu agama (Islam) dan ilmu umum (sains) adalah dua ilmu yang terpisah (dikotomi ilmu), pendekatan ini juga menekankan pada kebermaknaan dalam proses belajar mengajar yang selaras dengan teori pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*). Pendekatan kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, lingkungan alam, dan budaya mereka.<sup>16</sup> Dengan demikian materi menjadi menarik untuk dipelajari dan diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar Aqidah Islam, karena siswa akan lebih mudah memaknai materi Aqidah yang dihubungkan dengan situasi dunia nyata melalui bukti empiris penemuan-penemuan.

---

<sup>11</sup>Diterbitkan oleh : Rabbani Press, Jl Raya Condet 27 B Batu Ampar, Cililitan Jakarta Timur, Website: [www.robbanipress.co.id](http://www.robbanipress.co.id)

<sup>12</sup>Diterbitkan dalam bentuk VCD oleh : PT Nada Cipta Raya , Kompleks Golden Plaza Fatmawati Blok A/32 Jalan Raya Fatmawati Jakarta 12420,

<sup>13</sup>Diterbitkan oleh : Dzikra, Jl Cikutra N o 99, Bandung 40124,...

<sup>14</sup>Diterbitkan dalam bentuk VCD oleh : PT Nada Cipta Raya, Kompleks...

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007) hal. 67

Seperti buku-buku Harun Yahya lainnya, buku ini mengungkapkan renik-renik kehebatan, kemegahan, keindahan, keserasian, dan kecanggihan sebuah sistem di alam semesta, dan mengakhiri dengan pertanyaan: Apakah sistem yang demikian serasi terjadi dengan sendirinya, tanpa Yang Maha Perencana dan Yang Maha Pencipta? Eksplorasi semacam ini menggugah kecerdasan spiritual manusia, mendekatkan seorang muslim dengan khalik-Nya.<sup>17</sup>

Karena alasan itulah penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan. Sungguh, adalah kewajiban bagi manusia untuk dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan demikian, orang tersebut akan mengenal Sang Pencipta yang menciptakan dirinya dan segala sesuatu yang lain, menjadi lebih dekat kepada-Nya, menemukan makna keberadaan dan hidupnya, dan menjadi orang yang beruntung dunia dan akhirat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang penulis rumuskan, yakni:

1. Bagaimana pendidikan aqidah melalui pendekatan Sains dalam buku “Menenal Allah Lewat Akal” karya Harun Yahya?
2. Bagaimana tahapan Harun Yahya mengajarkan aqidah dalam buku “Menenal Allah Lewat Akal”?

---

<sup>17</sup>Moedji Raharto “Kata Pengantar Buku Penciptaan Alam Semesta”  
[www.harunyahya.com/indo](http://www.harunyahya.com/indo) 18 Mei 2008

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pendidikan aqidah melalui pendekatan Sains dalam buku “Menenal Allah Lewat Akal” karya Harun Yahya
- b. Untuk mengetahui tahapan Harun Yahya mengajarkan aqidah dalam buku “Menenal Allah Lewat Akal”

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran pada usaha-usaha untuk memperbanyak khaasanah intelektual atau khasanah pemikiran tentang pendidikan agama Islam serta upaya menghadirkan Islam secara lebih kontekstual.

##### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru PAI agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran PAI khususnya pembelajaran aqidah.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran pada upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan sistem pendidikan Islam yang telah berlangsung selama ini.



## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian tentang Pemikiran Harun Yahya sebetulnya sudah banyak dilakukan diantaranya: Skripsi berjudul “*Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya, Tentang Evolusi Mahluk Hidup*” oleh Syarif Hidayat, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Biologi lulus tahun 2004, Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep penciptaan perspektif Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi. Hasil dari kajian ini diklasifikasikan dalam pokok-pokok pandangan Harun Yahya tentang kreasionisme dan sanggahannya atas teori evolusi. Upaya pendekatan Sains berupa kutipan hasil penelitian para ilmuwan yang diintegrasikan dalam perspektif dan Islam, adalah untuk meruntuhkan teori evolusi yang materialistik. Teori evolusi telah diklaim oleh Harun Yahya sebagai teori yang mengantarkan pada paham ateis yang menihilkan Tuhan. Klasifikasi kreasionisme Harun Yahya difokuskan dari karyanya tentang keruntuhan evolusi. Harun Yahya mengungkapkan beberapa pokok pandangannya, antara lain tidak adanya bentuk transisi pada mahluk hidup, kerumitan struktural makhluk hidup adalah bukti penciptaan, makhluk hidup telah diciptakan secara sempurna, bahkan telah menyebut teori evolusi sebagai kajian yang tidak ilmiah karena telah dianggap terbantahkan oleh penemuan baru.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Syarif Hidayat, “Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya, tentang Evolusi Mahluk Hidup”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Selain itu dalam penelitian Moh. Syaifullah, Mahasiswa Ushuluddin jurusan tafsir hadis memuat skripsi tentang penafsiran Harun Yahya terhadap waktu. Dimana dalam penafsiran Harun Yahya terhadap waktu bersifat relativis. Waktu tidak terjadi secara ril tetapi tergantung pada subyektifitas manusia dalam menghubungkan interval antara kejadian dengan lain kata bahwa waktu bukan seperti konsepsi *permeindes*.<sup>19</sup> Tetapi waktu adalah murni kesadaran manusia yang timbul dari subyektivitas pengalaman manusia. Sehingga dalam pemikiran Harun Yahya selain memberikan pemikiran idealisme-subyektif pengalaman manusia, Moh. Syaifullah juga memberikan tentang relativitas waktu dalam al-Qur'an. Dimana Hoh. Saifullah melakukan penafsiran-penafsiran yang mendukung tentang relativitas waktu, misalnya ketika ia menghubungkan dengan kisah-kisah *as-habul kahfi*. Didalam kisah tersebut, Harun Yahya mengemukakan tentang kejadian yang dialami oleh sekelompok orang yang beriman yang tidur dalam gua selama 309 tahun.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa fakultas Dakwah ditujukan kepada pendekatan pesan-pesan dakwah Harun Yahya melalui film Hikmah Di Balik Musibah. Pada penelitian ini, Abdul Rofiq meneliti tentang pesan-pesan aqidah, moral serta Syariah. Sehingga penelitian tidak fokus kepada penelitian tentang pemikiran apa yang telah dilakukan oleh Harun Yahya, tetapi lebih terfokus kepada aspek pesan-

---

<sup>19</sup>Moh. Syaifullah, "Relativitas Waktu dalam al-Qur'an: Studi Penafsiran Harun Yahya terhadap Waktu", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005

pesan spiritual dari suatu film karya Harun Yahya “Hikmah di Balik Ujian”<sup>20</sup>

Berbeda dengan skripsi yang sudah ada sebelumnya, dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan bagaimana corak atau karakteristik Harun Yahya dalam menyajikan materi pendidikan aqidah melalui pendekatan Sains serta kontribusinya terhadap sistem pendidikan Islam. Jadi penulisan skripsi ini adalah benar-benar murni kajian baru yang sebelumnya belum ada yang membahas.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Aqidah Islam**

Ruang lingkup Aqidah Islam sebetulnya meliputi seluruh perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yaitu perkara yang bertalian dengan aspek *Ilahiyah* (Ketuhanan); yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Illah* (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, *Af'al* Allah dan lain-lain. *Al Nubuwwah* (kenabian); yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karomah, dan lain-lain. *Al Ruhaaniyat* (keruhanian); yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, syetan, Roh, dan lain-lain. dan *Al sam'iiyyat* (berita tentang akhirat); yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa di ketahui

---

<sup>20</sup>Abdul Rofiq, “Pesan-pesan Dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005

lewat sam'I (dalil naqli berupa al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain-lain). Sedangkan kalau dalam pengertian Iman maka lingkupnya adalah rukun-rukunnya yang enam (*Arkanul Iman*), yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rosul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qodo' dan qadar-Nya.<sup>21</sup>

Namun seperti yang telah dijelaskan pada latarbelakang, bahwa lingkup materi aqidah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada aspek *Ilahiyah* (ketuhanan) atau iman kepada Allah.

Beriman kepada Allah Swt bermaksud mengetahui, percaya dan beri'tikad dengan teguh, perkara-perkara yang wajib, mustahil dan harus bagi Allah Swt. Seseorang itu hendaklah beri'tikad secara ijmal dan sungguh-gungguh bahwa Allah Swt bersifat dengan sifat-sifat yang sempurna dan sesuai dengan ketuhanan-Nya. Mustahil Allah Swt bersifat dengan sifat-sifat kekurangan dan harus bagi Allah Swt melakukan semua perkara atau meninggalkannya. Iman dan tauhid kepada Allah Swt tegak di atas tiga asas yaitu: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid asma' dan sifat

### **1) Tauhid Rububiyyah**

Tauhid Rububiyyah ialah suatu kepercayaan, bahwa yang menciptakan alam semesta beserta isinya hanyalah Allah.

---

<sup>21</sup> Yunahar Elyas, *Kuliah Aqidah Islam..* Hal. 5-6



Rububiyyah bermaksud mengimani dan yakin bahwa Allah Swt saja Tuhan yang mencipta alam ini. Mentauhidkan Allah Swt sebagai pencipta, pengurus, pentadbir, pengatur, pemerintah, pendidik, pemelihara dan pengasuh sekalian alam.

## 2) Tauhid Uluhiyyah

Beriman kepada Uluhiyyah Allah Swt bermaksud yakin bahwa Allah Swt saja Tuhan yang patut disembah, memohon segala doa, dipatuhi, dicintai, ditakuti, dan tawakkal kepadaNya. Seterusnya menerima segala hukum-Nya dengan yakin dan ridha. Ringkasnya Tauhid Uluhiyyah ini menuntut seseorang meyakini kemutlakan kekuasaan Allah Swt yang menjadi tempat tumpuan segala makhluk dari segi sembah atau memohon segala doa dan hajat. Keyakinan ini menetapkan bahwa hanya Allah Swt saja yang berhak menentukan hukum dan peraturan bagi seluruh makhluk di alam ini. Satu di antara ayat al-Quran yang membicarakan tentang Uluhiyyah Allah Swt adalah seperti berikut. Firman Allah Swt:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*"Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan" (al-Fatihah : 5)<sup>22</sup>*

Sesungguhnya kebanyakan manusia sejak dahulu hingga kini mengakui Tauhid Rububiyyah Allah Swt dengan mengakui bahwa

---

<sup>22</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. QS. Al- Fatihah : 5, (Surabaya: Tri Karya, 2004)  
hal. 1

Allah Swt menciptakan langit dan bumi serta sekalian alam ini. Tetapi mereka ingkar secara perkataan dan perbuatan terhadap Uluhiyyah Allah Swt seperti beribadat kepada yang lain dari Allah Swt serta tidak melaksanakan syariat dan hukum Allah Swt dalam kehidupan ini. Keselarasan di antara Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Rububiyyah adalah penting untuk memastikan keimanan yang sejati terhadap Allah Swt. Ini adalah kerana Tauhid Rububiyyah adalah merupakan pengakuan bahwa Allah Swt adalah sumber cipta. Sementara Tauhid Uluhiyyah ialah suatu pengakuan bahwa Allah Swt adalah Tuhan yang wajib disembah dan tempat tumpuan sekalian makhluk.<sup>23</sup>

### 3) Tauhid Asma' dan Sifat.

Yaitu: beriman bahwa Allah ta'ala memiliki zat yang tidak serupa dengan berbagai zat yang ada, serta memiliki sifat yang tidak serupa dengan berbagai sifat yang ada. Dan bahwa nama-nama-Nya menyatakan dengan jelas akan sifat-Nya yang sempurna secara mutlak sebagaimana firman Allah Ta'ala:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Tidak ada sesuatupun yang meyerupainya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat ” (QS. As-Syura: 11)<sup>24</sup>*

---

<sup>23</sup> Wan Mohd Hujjatullah Ghazali, Pendidikan Aqidah, <http://hikmah.sitesled.com/>

<sup>24</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. QS. As-Syura: 11

Metode iman dengan *Asma' Wa Sifat* ada dua; pertama, *Itsbat*, kedua, *Nafyu*, *Itsbat* maksudnya mengimani bahwa Allah *Asma' Wa Shifat* yang menunjukkan ke Maha sempurnaan-Nya, misalnya: Allah Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana dll. Sedangkan *Nafyu* maksudnya menafikan atau menolak segala *Asma' Wa Shifat* yang menunjukkan ketidak sempurnaan-Nya, misalnya dengan menafikan adanya Makhluk yang menyerupai Allah, atau menafikan adanya anak dan orang tua dari Allah Swt dll.<sup>25</sup>

Juga berarti menetapkan apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya dalam Kitab-Nya, atau apa yang telah ditetapkan oleh Rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan penetapan yang layak sesuai kebesaran-Nya tanpa ada penyerupaan dengan sesuatupun, tidak juga memisalkannya dan meniadakannya, tidak merubahnya, tidak menafsirkannya dengan penafsiran yang lain dan tidak menanyakan bagaimana hal-Nya. Kita tidak boleh berusaha baik dengan hati kita, perkiraan kita, lisan kita untuk bertanya-tanya tentang bagaimana sifat-sifat-Nya dan juga tidak boleh menyamakan-Nya dengan sifat-sifat makhluk.<sup>26</sup>

#### **b. Integrasi Sains dan Agama**

Ian G. Barbour mencoba memetakan hubungan sains dan agama dengan membuka kemungkinan interaksi di antara keduanya.

---

<sup>25</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1993) hal. 53-54

<sup>26</sup>Muh. Mu'inudinillah Basri, Erwandi Tarmizi, terj, Abdullah Haidir, Tauhid & makna syahadatain, [www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com) akses 28 November 2008

Melalui tipologi posisi perbincangan tentang hubungan sains dan agama, dia berusaha menunjukkan keberagaman posisi yang dapat diambil berkenaan dengan hubungan sains dan agama. Tipologi ini terdiri dari empat macam pandangan, yaitu: Konflik, Independensi, Dialog, dan Integrasi yang tiap-tiap variannya berbeda satu sama lain.<sup>27</sup>

Tipe integrasi memandang bahwa sains dan agama bisa berinteraksi lebih bersahabat daripada pendekatan dialog dengan mencari titik temu diantara sains dan agama. Sains dan doktrin-doktrin keagamaan, sama-sama dianggap valid dan menjadi sumber koheren dalam pandangan dunia. Bahkan pemahaman tentang dunia yang diperoleh melalui sains diharapkan dapat memperkaya pemahaman keagamaan bagi manusia yang beriman.<sup>28</sup> Hubungan Integrasi inilah yang dipakai penelitian ini dalam memandang hubungan sains dengan agama.

Namun upaya untuk menghubungkan dan memadukan antara sains dan agama, tak harus berarti menyatukan atau bahkan mencapuradukkan, karena identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak harus hilang, atau sebagian orang bahkan akan berkata, harus tetap dipertahankan. Integrasi yang diinginkan adalah integrasi yang “konstruktif”, hal ini dapat dimaknai sebagai suatu

---

<sup>27</sup>Ahmad Samanto, “Empat Tipologi Hubungan Sains dan Agama,” <http://ahmadsamantho.wordpress.com/2008/04/16/empat-tipologi-hubungan-sains-dan-agama/> akses 2 November 2008

<sup>28</sup>*Ibid.*



upaya integrasi yang menghasilkan konstribusi baru [untuk sains dan/atau agama], yang dapat diperoleh jika keduanya terpisahkan<sup>29</sup>. Artinya, sains tidak mengarahkan agama kepada jalan yang dikehendakinya dan begitu juga agama tidak memaksakan sains untuk tunduk pada kehendaknya. Agama harus membantu sains dengan memberikan perspektif yang berbeda. Sains harus membantu agama untuk melihat kehidupan yang berbasiskan pengalaman empiris. Kita tidak perlu menganjurkan sains untuk berubah-ubah pandangan. Di lain pihak, kita perlu mengingatkan agama [agamawan] untuk bersedia berubah sesuai dengan perkembangnya pengetahuan.

Perpaduan menurut Ian G. Barbour, dapat diusahakan dengan bertolak dari sisi ilmu (*Natural Theology*), atau dari sisi agama (*Theology of Nature*). Alternatifnya adalah berupaya menyatukan keduanya di dalam bingkai suatu sistem kefilsafatan, misalnya *Process Philosophy*. Maka Barbour sendiri secara pribadi cenderung mendukung usaha penyatuan melalui *Theology of Nature* yang digabungkan dengan penggunaan *Process Philosophy* secara berhati-hati.<sup>30</sup> Yaitu Teori-teori ilmiah mutakhir dicari implikasi teologinya, lalu suatu teologi baru dibangun dengan memperhatikan teologi tradisional sebagai salah satu sumbernya. Dengan demikian, “integrasi” ala Barbour, memiliki makna yang sangat spesifik, yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk *theology of nature*.

---

<sup>29</sup>Zainal Abidin Bagis et al, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), hal.19

<sup>30</sup> Hujair Sanaky, Integrasi antara Sains dan Agama, *Makalah*

Barbour, membedakannya dari *natural theory*, yang tujuan utamanya untuk membuktikan kebenaran-kebenaran agama berdasarkan temuan-temuan ilmiah.<sup>31</sup>

### c. Bagaimana Sains Mengajarkan Agama

Dalam pandangan Islam, Sains dan agama memiliki dasar metafisik yang sama, tujuan pengetahuan yang diwahyukan maupun pengetahuan yang diupayakan adalah mengungkapkan ayat-ayat Tuhan dan sifat-sifat-Nya kepada umat manusia. Jadi, dapat dipertimbangkan kegiatan ilmiah sebagai bagian dari kewajiban agama, dengan catatan bahwa ia memiliki metodologi dan bahasanya sendiri.<sup>32</sup>

Para sarjana Muslim, menekankan bahwa motivasi di balik upaya pencarian ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu matematis adalah upaya untuk mengetahui ayat-ayat Tuhan di alam semesta. Dalam pandangan mereka, tiap-tiap bidang ilmu ini menunjukkan satu dimensi ciptaan Tuhan, dan ilmu-ilmu tersebut memiliki kesatuan organis. Dengan demikian, para sarjana Muslim tidak memisahkan kajian tentang alam dari pandangan dunia mereka yang religius<sup>33</sup>.

Para ilmuwan meyakini bahwa inkonsistensi yang dituduhkan kepada Sains dan agama, karena diabaikannya keterbatasan oleh sebagian ilmuwan, atau karena campur tangan yang tak semestinya dari para otoritas agamawan dalam persoalan Sains. Menurut Golshani,

---

<sup>31</sup>Zainal Abidin Bagis et al, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*,... Hal. 20

<sup>32</sup>Mehdi Golshani, 2004, *Issues in Islam and Science*, Institute for Humanities and Cultural Studies [IHCS], Teheran, Iran, hlm. 52., Terj. Ahsein Muhammad, 2004, *Melacak Jejak Tuhan dalam : Tafsir Islami atas* , Mizan, Bandung, hal. 8

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal.3

hal ini juga terjadi di dunia Barat, beberapa orang ilmuwan terkenal memandang kegiatan ilmiah sebagai bagian dari pengalaman beragama. Charles Townes, pemenang hadiah Nobel di bidang fisika, mengatakan bahwa saya sendiri tidak membedakan antara Sains dan agama, tetapi memandang "penjelajahan" alam semesta sebagai bagian dari pengalaman religius.<sup>34</sup>

Al-Qur'an, memperingatkan umat manusia bahwa kajian tentang alam hanya dapat membawa manusia dari penciptaan kepada Sang Pencipta, jika manusia memiliki modal iman kepada Tuhan, firman Allah:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya "Katakanlah, Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" [QS. Yunus. 101]<sup>35</sup>

Dengan dasar ini, maka jika seorang ilmuwan mendekati alam dengan iman kepada Tuhan, imannya akan diperkuat oleh kegiatan dan temuan-temuan ilmiahnya. Jika tidak demikian, maka kajian tentang alam tidak dengan sendirinya akan membawanya kepada Tuhan. Maka, Mehdi Golshani, mengatakan kegiatan ilmiah yang selalu disertai dengan praanggapan-praanggapan metafisik dari si ilmuwan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 8

<sup>35</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. QS.Surat Yunus : 101

meskipun dia mungkin tidak menyadarinya. Jadi, kejadian kealaman hanya dapat membawa orang kepada Tuhan, jika kerangka kerja metafisiknya bersesuaian<sup>36</sup>

Di lain pihak, keyakinan religius dapat memberikan motivasi yang baik bagi kerja ilmiah. Maka menurut Golshani, inilah motivasi utama di balik kerja para ilmuwan besar pada masa keemasan peradaban Islam. Al-Biruni, ilmuwan Muslim termasyhur, mengatakan bahwa penglihatan mengaitkan apa yang kita lihat dengan tanda-tanda kebijaksanaan Ilahi dalam penciptaan dan menyimpulkan adanya Sang Pencipta<sup>37</sup> Levy, menjelaskan pandangan ilmuwan Muslim itu dengan cara yang anggun. Terlepas dari sejumlah kecil penyelidikan yang diilhami oleh gagasan-gagasan filsafat Yunani, tetapi ilmuwan-ilmuwan Muslim yang terlibat dalam pencarian melakukan hal itu untuk menemukan, dalam keajaiban-keajaiban alam, tanda-tanda atau bukti-bukti kebesaran Tuhan<sup>38</sup> Dengan demikian, menurut Golshani, keyakinan agama dapat memberikan motivasi yang baik bagi kerja ilmiah. Kemudian efek lain yang dapat ditimbulkan agama terhadap Sains adalah di wilayah penerapan . Untuk itu, agama dapat berfungsi untuk mengorientasikan pada arah penguatan kapasitas-kapasitas

---

<sup>36</sup>Mehdi Golshani, hal. 9

<sup>37</sup>al-Biruni, 1374 H, *al-Jamahir fi al-Jawahir*, Teheran: Syirkat al-Nasyr al-Ilm wa al-Tsaqafah, hal. 77, dalam Mehdi Golshani, 2004, hal. 9.

<sup>38</sup>*Ibid.* hal. 9



spritual manusia dan dalam mencegah penggunaan bagi tujuan-tujuan yang bersifat negatif<sup>39</sup>.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian ilmiah, mutlak diperlukan suatu metode agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.<sup>40</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dapat digolongkan dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penulisannya menggunakan buku-buku, bahan-bahan dokumentasi, majalah, surat kabar, data internet dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun data-datanya berasal dari perpustakaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Filosofis<sup>41</sup>, yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja serta sistematis suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.* hal. 9

<sup>40</sup>Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal 10.

<sup>41</sup>Filosofis artinya bersifat filsafat yaitu merupakan upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang seluruh realitas, lihat. Lorena Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 242

<sup>42</sup>Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 4

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.<sup>43</sup> Data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, artikel dan ensiklopedia yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penelitian. Langkah penelaahan kepastakaan (*library research*) ini dilakukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.<sup>44</sup>

## 3. Sumber Data

Dari dokumentasi yang diperoleh maka sumber diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian menjadi dua sumber data, yaitu *sumber primer* berupa data langsung dari tangan pertama yaitu buku-buku karya Harun Yahya khususnya buku *Mengenal Allah Lewat Akal* dan *sumber sekunder* berupa kutipan dari sumber lain yang relevan.<sup>45</sup>

## 4. Metode Analisis Data

### a. Metode Deskriptif Analitis

yaitu suatu metode pembahasan yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Hal. 236

<sup>44</sup>Umadci Sueryabrata, *Metodologi penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 65-66

<sup>45</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian-penelitian Ilmiah*, Hal. 134

dikumpulkan, yang selanjutnya diperlukan kajian berupa studi komparatif.<sup>46</sup> Analisis ini dipandang penting karena pada hakikatnya setiap penelitian atau penulisan ilmiah erat kaitannya dengan proses analisis. Proses ini adalah upaya menyelidiki hal-hal yang tersurat dengan tujuan untuk mencari pengertian-pengertian dari data yang diperoleh. Selain itu, dengan metode ini dilakukan analisis konseptual atas makna yang dikandungnya dan istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan pada literatur-literatur yang dikaji.<sup>47</sup> Kemudian dilakukan penyimpulan terhadap isi yang dianalisis dalam skripsi ini. Data-data deskriptif tersebut dianalisis menurut isinya dan karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi (*Content Analysis*).<sup>48</sup> Analisis isi disini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap isi yang terkandung dalam karya-karya Harun Yahya khususnya buku *Mengenal Allah Lewat Akal* mengenai konsep penanaman Aqidah melalui pemikiran yang mendalam terhadap kesempurnaan, keseimbangan, dan keteraturan sistematis atas fenomena penciptaan alam raya dengan pendekatan penemuan modern.

#### b. Metode Induksi

Metode induksi ialah proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkrit. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa konkrit tersebut ditarik dalam

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 139

<sup>47</sup>Luis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, hal. 272

<sup>48</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)

generalisasi yang bersifat umum.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini metode induksi digunakan dalam rangka merumuskan pemikiran-pemikiran Harun Yahya mengenai Ketauhidan dan aspek lainnya berikut kerangka epistemologinya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai keseluruhan pemikirannya tentang ketauhidan dengan pendekatan rasional.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka penulis menguraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu, Bab ini berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bahasan selanjutnya adalah bab yang memuat isi dari skripsi yang terdiri dari bab dua, tiga dan empat. Bab kedua, adalah bab yang membahas tentang biodata buku mengenal Allah lewat akal dan profil Harun Yahya, antara lain terdiri dari sub-Bab biografi Harun Yahya, karya-karya tulisan, dan sistem pemikiran Harun Yahya. Fokus kajian Bab II adalah tentang profil Harun Yahya beserta latar belakang kehidupan internal maupun eksternalnya yang bermanfaat untuk menelusuri bagaimana peta pemikirannya.

Bab ketiga, berisi pendidikan aqidah dan sains yang terdapat dalam buku mengenal Allah Lewat Akal, yang meliputi Sub-Bab; Pendidikan Aqidah, peran akal dalam pendidikan aqidah, pendidika aqidah melalui

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*hal. 198

pendekatan sains, tahapan Harun Yahya mengajarkan aqidah, metode pembelajaran dan media pendidikan yang dipakai Harun Yahya, dan kritik terhadap pemikiran Harun Yahya.

Bab Keempat, merupakan simpulan, didalamnya terdapat kritik dan saran setelah mengambil langkah penelitian terhadap pemikiran Harun Yahya. Sehingga kesimpulan yang didapatkan dari penulisan terhadap pemikiran Harun Yahya ditungkan dalam bab ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains dalam buku Mengenal Allah lewat Akal, memuat materi Aqidah aspek *Ilahiyah* (Ketuhanan); baik Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah*, maupun Tauhid *asma' wa sifat*, yang ketiga asas ini dijelaskan menggunakan pendekatan Sains modern dengan bahasa lugas, persuasif dan mudah dimengerti meskipun bagi orang awam. Ketiga asas tauhid ini dijelaskan melalui berbagai disiplin ilmu, ilmu kosmologi, ilmu astronomi, ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu anatomi, ilmu embriologi, dll. Dalam menjelaskan materi Harun Yahya menggunakan beberapa metode diantaranya: metode Tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode Amsal. Sedang dari segi media pendidikan Harun Yahya menjelaskannya dengan menggunakan 2 jenis media pendidikan, yaitu pertama media yang bersifat benda, dan yang kedua media yang bukan berupa benda. Media yang bersifat benda misalnya: Media tulis yang berupa al-Qur'an, hadits, dan jurnal-jurnal Ilmiah, Benda-benda alam, misalnya tumbuhan, hewan, fosil, dan lain-lain. Gambar yang diproyeksikan. Sedangkan media yang bukan berupa benda misalnya: keteladanan, Perintah, dan larangan.

2. Tahapan Harun Yahya Mengajarkan Aqidah, adalah sebagai berikut:
- a. Mengajak berpikir secara mendalam terhadap hal-hal sederhana disekitar kita
  - b. Menunjukkan bahwa hal-hal sederhana diseputar kita memiliki keistimewaan dan kesempurnaan penciptaan yang tak tertandingi,
  - c. Memikirkan kelemahan dan kemustahilan benda-benda tersebut dapat memiliki kemampuannya sendiri
  - d. Menunjukkan dengan pendekatan sains bahwa benda-benda tersebut telah dikontrol dan dirancang sedemikian rupa oleh zat yang Maha Mengetahui dan Maha Sempurna,
  - e. Terakhir menguatkan dalil sains tersebut dengan ayat al-Qur'an yang relevan.

#### **B. Saran-Saran**

Pentingnya pemahaman Aqidah yang benar demi tercapainya akhlak yang baik menuntut sistem dan desain pembelajaran aqidah secara lebih komprehensif, kontekstual dan integratif. Permasalahan Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan Aqidah yang hingga saat ini belum seluruhnya teratasi adalah dalam proses dan strategi pembelajaran yang kebanyakan masih dipahami secara normatif serta kering dari nilai-nilai kontekstual, sehingga kurang optimal dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Contoh kongkrit yang dapat dilihat mengenai buku pelajaran Aqidah (Tauhid) yang banyak beredar di masyarakat menunjukkan tak ada perbedaan yang berarti di antaranya dengan pelajaran “Persamaan” dalam ilmu aljabar

umpamanya. Keduanya memang dapat melatih otak, tetapi terputus hubungannya dengan kalbu. Seorang siswa akan dapat menyebutkan beberapa dalil tentang sifat wujud bagi Allah, tetapi tidak terasa dalam lubuk hatinya kebesaran Khalik yang maha tinggi itu, dan tidak tergetar dalam tubuhnya rasa cinta ataupun takut, dan tidak pula hal itu dapat memberikan ilham tentang perbuatan-perbuatan takwa atau durhaka. Untuk itulah model Pendidikan Aqidah yang digagas Harun Yahya dengan menekankan pada kebermaknaan dengan mengkaitkan materi dengan konteks penemuan sains modern akan menimbulkan rasa kekaguman terhadap kebesaran, keagungan, dan kesempurnaan Allah sebagai Tuhan semesta Alam, yang pada akhirnya dapat mengetarkan hatinya dan tumbuh rasa cinta ataupun takut dan dapat memberikan ilham tentang perbuatan takwa dan durhaka.

### **C. Kata penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan memberikan khazanah kepustakaan Islam. Demikian kata penutup dari penulis kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad al-Gazzali, *Aqidah Muslim*, Terj. Mahyudin Syaf, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986.

Aan Eko Khusni Ubaidillah, "Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Abdul Rofiq, "Pesan-pesan Dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005

Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*. QS. Al-Baqarah: 170, Surabaya: Tri Karya, 2004

Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Mizan Learning Center, 2007

Harun Yahya, *Menyibak Tabir Evolusi*, Jakarta: Global Cipta Publishing, 2002

\_\_\_\_\_, *Ancaman Global Free Mansonry*, Terj. Halfino Berry Bandung: Dzikra, 2005

\_\_\_\_\_, *Runtuhnya Teori Evolusi dalam 20 Pertanyaan*, Jakarta: global publishing, 2004

\_\_\_\_\_, *Mengenal Allah lewat Akal*, penerjemah: Muh. Shiddiq, Jakarta: Robbani Press, 2006

Hamdan Sulthoni, "Dalil Teologis Adanya Tuhan Dalam Pemikiran Harun Yahya" *Skripsi*, Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007

Hujair Sanaky, Integrasi antara Sains dan Agama, *Makalah*

Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Alquran*, Yogyakarta : UII Press, 2000

Ian Barbour, 2000, *when science meets relegion: enemies, strangers, or partuers?*, terj. e.r. Muhammad, *Juru Bicara Tuhan Antara Sains Dan Agama*, Mizan, Bandung, 2002

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Maftauh Ahnan, *Filsafat Manusia*, Semarang: Bintang Pelajar

Moh. Syaifullah, “Relativitas Waktu dalam al-Qur’an: Studi Penafsiran Harun Yahya terhadap Waktu”, *Skripsi*, Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 1994

Sayid Sabiq, *Akidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1996

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Syarif Hidayat, “Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya, tentang Evolusi Mahluk Hidup”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Tim Pendidikan, *Buku Panduan Ilmu Dasar Islam*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Pelatihan Darrut Tauhid, 2004

Yusron Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992



**LAPIRAN-LAMPIRAN**



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Achmad Arifuddin

TTL : Tuban, 07 Februari 1985

Alamat : Ds. Kowang, Kec. Semanding, Kab. Tuban, Jawa Timur

Nama ayah : Suwadi

Pekerjaan : Buruh Tani

Nama ibu : Karsipah

Pekerjaan : Buruh Tani

Anak ke : 4 dari 7 bersaudara

Pendidikan : MI Summersari Kowang, Tuban (1991-1997)

MTs Al-Muawwanah Banjaranyar, Lamongan (1997-2000)

MA Mambaus Sholihin Suci, Gresik (2000-2003)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2009)